

## Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Air Bersih dan Keluhan Kesehatan di Desa Joring Lombang Kecamatan Angkola

Nurul Rahmah Siregar<sup>1</sup>, Dian Syaputra Harahap<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes YRSU Dr. Rusdi

<sup>2</sup> Stikes Aufa Royhan Padang Sidimpuan

Email: nurulrahmahsiregar@gmail.com

### Abstrak

Air merupakan hal terpenting dalam kehidupan setelah udara. Sekitar tiga perempat dulu bagian tubuh kita terdiri dari air dan tidak ada yang bisa bertahan lebih dari 4-5 hari tanpa air minum, air digunakan untuk memasak, mencuci, mandi dan membersihkan rumah. Penggunaan air yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Perilaku adalah kegiatan atau kegiatan organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Dengan kata lain, tingkah laku manusia adalah semua kegiatan manusia atau kegiatan yang dapat diamati secara langsung, seperti berbicara, berjalan, tertawa, dan sebagainya, dan yang tidak dapat diamati oleh orang luar seperti berpikir, berkhayal dan lain sebagainya. Skinner dalam Notoadmodjo (2010) memutuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang pemanfaatan air bersih dan keluhan kesehatan di Kelurahan Angkola Julu Joring Lombang Kota Padangsidimpuan. Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang berjumlah 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan 68 responden 39 ( 42,9% ) berpengetahuan baik, 39 ( 42,9% ) baik dan 47 ( 68,6% ) juga berperilaku baik. Untuk keluhan kesehatan dari 68 responden 47 ( 68,6% ) mengalami keluhan kesehatan.

**Kata Kunci** : Air, Perilaku, Keluhan Kesehatan



### Abstract

Water is the most important thing in the life after air. About three-quarters used to be part of our body is composed of water and no one can survive more than 4-5 days without drinking water, water used for cooking, washing, bathing and cleaning up around the house. The use of water does not meet health requirements can cause health problems. Behavior is an activity or activities of organisms ( living things ) are concerned. In other words, human behavior are all either human activity or activity that can be observed directly, such as talking, walking, laughing, and so on, and that can not be observed by outsiders such as thinking, fantasizing and so forth. Skinner in Notoadmodjo ( 2010 ) decided that the behavior is a person's response or reaction to the stimulus (stimuli from the outside). This type of research is research is descriptive, to determine the level of knowledge, attitudes and actions of the public about the use of clean water and health complaints in the Village District of Angkola Julu Joring Lombang Padangsidimpuan City. Respondent in this study is the head of the family totaling 68 respondents. The result showed 68 respondents 39 ( 42,9% ) knowledgeable good, 39 ( 42,9% ) being good and 47 ( 68,6% ) also had a good action. For the health complaints of 68 respondents 47 ( 68,6% ) experienced health complaints.

**Keywords** : Water, Behavior, Health Complaint

## PENDAHULUAN

Air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Sekitar tiga per empat dipergunakan bagian tubuh kita terdiri akan air dan tidak seorang pun dapat bertahan hidup lebih dari 4-5 hari tanpa minum air. Volume air dalam tubuh manusia rata-rata 65% dari total berat badannya, (Chandra , 2007).

Pemakaian air yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Oleh karena itu air yang akan di konsumsi harus memenuhi persyaratan kesehatan baik kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi kuantitas jumlah air dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dari segi kualitas air haruslah memenuhi persyaratan fisik, kimia, bakteriologis, serta bebas bahan radioaktif, namun air yang kita konsumsi juga tidak bisa lepas dari pencemaran yang disebabkan oleh ulah manusia.

Air yang dikonsumsi manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan aman diantaranya bebas kontaminasi kuman, dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun. Air yang memenuhi persyaratan fisik adalah tidak keruh, tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna dan terasa sejuk atau tidak hangat (Slamet, 2007).

Air merupakan bagian yang esensial dari kehidupan dan menjadi sarana kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup di bumi ini, sehingga penyediaan air yang aman menjadi salah satu bagian dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang disepakati oleh Negara pada tahun 2000, termasuk Indonesia. Sedemikian pentingnya air bagi kelangsungan hidup umat manusia sehingga PBB menegaskan kembali bahwa air adalah salah satu Hak Asasi Manusia. PBB menegaskan bahwa pencapaian MDGs akan menyelamatkan ketersediaan air yang dapat diminum dan sanitasi bagi manusia sehingga mereka dapat hidup lebih sehat dan bermartabat (Siddik, 2013).

Untuk wilayah Kota Padangsidempuan berdasarkan data yang didapatkan dari Buku Putih Kota Padangsidempuan tahun 2014, Sumber air bersih di Kota Padangsidempuan yang bersumber dari pipanisasi Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Tirtanadi dan Tirta Ayumi sebesar 36%, sedangkan 64% berasal dari sumur gali, dan sumber mata air. Sumber air minum di Kota Padangsidempuan tahun 2014 untuk adalah Air waduk (0,5%), air sungai (0,5%), air hujan (0,2%), mata air tidak terlindungi (0,5%), mata air terlindungi (9,3%), air sumur gali tidak terlindungi (5,4%), air sumur gali terlindungi (27,6%), air sumur pompa tangan (8,8%), air kran umum-PDAM proyek (5,6%), Air hidran umum-PDAM (3,4%), air ledeng dari PDAM (6,3%), air isi ulang (22,7%), air botol kemasan (8%).

Penggunaan air yang tidak memenuhi persyaratan dapat menimbulkan terjadinya gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan tersebut dapat berupa penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Penyakit menular umumnya disebabkan oleh makhluk hidup, penyakit menular yang disebarkan oleh air secara langsung dimasyarakat disebut penyakit bawaan air atau *water borne disease*. Ini terjadi karena air merupakan media yang baik untuk berkembang biak *agen* penyakit. Selain penyakit menular, penggunaan air dapat juga memicu penyakit tidak menular karena telah terkontaminasi zat-zat berbahaya atau beracun (Notoadmodjo, 2010). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana perilaku masyarakat dalam penggunaan air bersih. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan keluhan masyarakat tentang pertimbangan masyarakat dalam hal penyediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan untuk kebutuhan sehari-hari.

## METODE

Jenis penelitian : Bersifat deskriptif, untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang penggunaan air bersih dan keluhan kesehatan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simplerandom sampling* yaitu pengambilan sampel acak sederhana dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 responden. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan

menggunakan kuesioner, dianalisa secara deskriptif yang disertai dengan bahasan dan kesimpulan. Hasil yang didapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Demografi

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Di Desa Joring Lombang Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan Tahun 2022**

No.	Uraian	Frekuensi	Persen (%)
<b>Tingkat Umur</b>			
1.	< 20 tahun	3	4,4
2.	20 – 40 tahun	32	47,1
3.	> 45 tahun	33	48,5
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
1.	Tidak Sekolah	0	
2.	SD	0	
3.	SLTP	16	23,5
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
4.	SLTA	44	64,7
5.	PT	8	11,8
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>			
1.	PNS	6	8,8
2.	Petani	41	60,3
3.	Wiraswasta	2	2,9
4.	Karyawan/Buruh	14	20,6
5.	Pekerjaan lainnya	5	7,4
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat umur responden di Desa Joring Lombang Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan dari 68 responden mayoritas rentang umur > 45 tahun yaitu sebanyak 33 responden (48,5%), dan minoritas rentang umur <20 tahun yaitu sebanyak 4 (4,4%), pada tingkat pendidikan mayoritas tamat SLTA sebanyak 44 responden (64,7%) dan minoritas Perguruan Tinggi yaitu 8 orang (11,8%), sedangkan pada tingkat pekerjaan, responden cenderung bekerja sebagai Petani sebanyak 41 responden (60,3%) dan minoritas pekerjaan responden berwirasawsta yaitu 2 orang (2,9%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 68 responden diperoleh data tentang perilaku masyarakat yang menggunakan air bersih di Desa Joring Lombang, Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan dengan rentang umur >45 tahun yaitu 33 responden (48,5%) sedangkan yang berumur 20-40 tahun sebanyak 32 responden, sedangkan untuk jenis kelamin dari 68 responden sebanyak 40 orang responden berjenis kelamin laki-laki, berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan masyarakat masih berusia produktif dan relative potensial sebagai penggerak pembangunan di wilayahnya, terutama dalam membangun diri sendiri dan keluarga serta masyarakat di bidang peningkatan kesehatan serta menjadi pelopor dalam merubah perilaku masyarakat dalam menggunakan air sungai sebagai kebutuhan rumah tangga.

Untuk hal pekerjaan responden terdapat 5 jenis pekerjaan dan jumlahnya lebih banyak petani yaitu 41 orang responden (60,3%) sedangkan yang bekerja sebagai Pegawai negeri Sipil (PNS) terendah kedua yaitu 6 orang dan 2 orang responden membuka usaha sendiri atau wiraswasta.

### Distribusi Pengetahuan

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Desa Joring Lombang Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan Tahun 2022**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	68	100
2.	Sedang	0	0
3.	Kurang	0	0
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan air bersih di Desa Joring Lombang seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu 68 orang (100%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 68 responden yang seluruhnya memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan air bersih yaitu 68 responden (100%).

Ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dari masyarakat yang menjadi responden mayoritas tingkat pendidikannya lulusan SLTA sehingga responden dapat mengetahui pengetahuan tentang penggunaan air bersih.

### Distribusi Sikap

**Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Sikap Responden Di Desa Joring Lombang Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan Tahun 2022**

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	39	42,9
2.	Sedang	29	57,1
3.	Kurang	0	0
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang sikap responden dapat dilihat sebanyak 39 orang (57,1%) memiliki sikap yang baik tentang penggunaan air bersih.

Secara keseluruhan sikap dari masyarakat Joring Lombang dalam penggunaan air bersih untuk keperluan sehari-hari sudah baik, hal ini sejalan dengan tingkat pengetahuan responden yang seluruh responden berpengetahuan baik. Walaupun sebagian besar masyarakat yang memiliki sikap sedang tetapi tidak ada yang memiliki sikap buruk. Hal tersebut karena ada faktor kebiasaan, turun temurun, dan tidak tersedianya air ledeng.

### Distribusi Tindakan

**Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Di Desa Joring Lombang Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan Tahun 2022**

No.	Tindakan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	47	68,6
2.	Sedang	21	31,4
3.	Kurang	0	0
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat dari 68 responden sebagian besar telah berkelakuan baik. Terlihat sebanyak 47 orang responden (68,6%) memiliki tindakan yang baik untuk penggunaan air bersih. Tidak ada responden yang memiliki tindakan kurang baik.

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan tindakan dimasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Hidayati tahun 2012 tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan air sungai mengatakan bahwa faktor kebiasaan menjadi faktor yang paling dominan di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian di Desa Joring Lombang. Selain faktor kebiasaan, dilihat dari letak geografis letak rumah penduduk yang berpinggiran langsung dengan sungai sehingga faktor lingkungan juga sangat menunjang dalam mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan air.

Kebiasaan untuk mandi bagi masyarakat Desa Joring Lombang yang menggunakan air sungai (55,9%) yang menyatakan mandi dirumah masing-masing adalah (44,1%). Penduduk yang mandi dirumah masing-masing hanya sedikit dan air yang digunkan juga air yang diambil atau dialirkan dari sungai.

### Distribusi Keluhan Kesehatan

**Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Keluhan Kesehatan Responden Di Desa Joring Lombang Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan Tahun 2022**

No.	Keluhan Kesehatan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Ya	21	30,9
2.	Tidak	47	69,1
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan frekuensi distribusi tentang keluhan kesehatan yang dapat dilihat pada tabel 5 diatas bahwa dari responden yang berjumlah 68 orang terdapat 21 orang (30,9) yang pernah mengalami keluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 68 responden ternyata hanya sebagian kecil dari masyarakat yang mengeluh mengalami keluhan kesehatan yaitu (30,9%), sedangkan sebagian besar mengatakan pernah mengalami keluhan kesehatan seperti kulit merah dan gatal-gatal, diare dan lain sebagainya. Sebagian besar yang pernah mengalami keluhan kesehatan juga mengatakan keluhan-keluahn kesehatan yang ditanyakan kepada mereka tidak dianggap sebagai masalah kesehatan, karena tidak berdampak fatal dan masyarakat dapat mengatasi keluhan tersebut sendiri.

### SIMPULAN

Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan Pengetahuan masyarakat Desa Joring Lombang terhadap penggunaan air bersih sudah seluruhnya dari

responden memiliki pengetahuan yang baik. Dari 68 responden sebagian besar responden bersikap baik yaitu 39 orang (42,9%) Untuk aspek tindakan, 47 orang dari 68 orang responden memiliki tindakan yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, R., 2004. Kimia Lingkungan, Yogyakarta, Andi
- Chandra, B., 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan, Jakarta, EGC
- Dahlan, S, M., 2010. Besar Sampel Dan CarSa Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan, Edisi 3, Jakarta, Salemba Medika
- Darmono., 2010. Lingkungan Hidup dan Pencemarannya: Hubungannya dengan Toksikologi Senyawa Logam, Jakarta, UI Press
- Effendi, H., 2012. Telaah Kualitas Air: Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan, Yogyakarta, Kanisius
- Fardiaz, S., 2012. Polusi Air dan Udara, Yogyakarta, Kanisius
- Mukono, H.J., 2008. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan, Surabaya, Airlangga University Press
- Mukono, H.J., 2010. Toksikologi Lingkungan, Surabaya, Airlangga University Press
- Notoadmodjo, S., 2002. Metodologi Kesehatan Lingkungan, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S., 2010. Manajemen Penyakit Berbasis Lingkungan, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Sastrawijaya, T., 2009. Pencemaran Lingkungan, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Sastroasmoro, S., Ismail, S., 1995. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Jakarta, Penerbit Binarupa Aksara
- Slamet, J, S., 2009. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Wardhana, W.A., 2009. Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi Revisi). Yogyakarta, Andi